

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan dan keharusan menguasainya sangat ditegaskan dalam Al Quran. Ilmu dan kehidupan manusia adalah bagaikan kepala dan jasad. Dan Allah memberikan keistimewaan kepada adam dan memerintahkan malaikat untuk sujud kepadanya, adalah karena kesiapan adam untuk belajar dan keberhasilannya untuk mendapat ilmu yang di berikan Allah kepadanya dan tidak didapatkan oleh para malaikat. Sebagaimana tertera dalam Alquran surat Al Baqoroh ayat 31-33 yang artinya sebagai berikut:

“Dan, Dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian mengemukakanya kepada para malaikat lalu berfirman: 'sebutkanlah kepadaKu nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar'. Mereka menjawab: Maha Suci Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana'. Allah berfirman: 'Hai adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini'. Maka setelah memberitahukanya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: 'bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahsia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?'”¹

¹Muhammad Fadhil Al Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Alqur'an*, (Jakarta timur: Pustaka al Kautsar, 1995), hlm 67-68.

Dalam sebuah hadist juga di jelaskan bagaimana posisi orang yang sedang mencari ilmu, diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang artinya sebagai berikut:

“Barang siapa yang ingin hidup di dunia dengan baik (sejahtera) hendaklah berilmu, dan siapa yang ingin meraih kebahagiaan akhirat hendaklah berilmu, dan barang siapa yang ingin meraih keduanya makahendaklah berilmu”(HR. Imam Ahmad). Hadist tersebut mengisyaratkan bahwa kedudukan ilmu pengetahuan begitu tinggi dalam kehidupan umat islam. Hal ini berarti bahwa sebagai muslim kita harus memiliki iman dan taqwa yang mantap serta membekali anak cucu kita dengan ilmu pengetahuan dan teknologi juga iman dan islam. Dalam kaitan ini Allah menyatakan dalam surat Al Mujadalah ayat 11 yang artinya sebagai berikut: *“Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diantara kamu beberapa derajat”* (Al Mujadalah:11)² menurut ayat di atas ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi kehidupan kita dan anak didik kita, maka dari itu kita harus membekali anak didik kita dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tersebut sangatlah bagus jika kita tanamkan sejak dini kepada anak didik kita.

Dalam surat Ali Imron ayat 190-191 yang artinya *“ sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allahh sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata):” Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia,*

Maha Suci Engkau , maka peliharalah kami dari siksa api neraka” dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa islam menyuruh manusia melaksanakan pendidikan terhadap anak anaknya, berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan, memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsive terhadap pengaruh luar dirinya, sehingga dalam proses pendidikan tidak perlu terjadi sikap otoriter, karena perbuatan demikian berlawanan dengan fitrah Allah, yaitu kemampuan dasar manusia yang berkembang sejalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Anak usia dini memiliki banyak pengertian diantaranya adalah menurut NAEYC (*National Association For Educating of Young Children*) yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992)². Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang diujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Sedangkan menurut Undang–Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan

²Sitiasyahdkk, *perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, (tangerang selatan: universitas erbuka, 2014). hlm1.3.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003*(Jakarta: Tentang Sistem Pendidikan Nasional,2007),hal. 2.

bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (DEPDIKNAS, 2003)⁴

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa keemasan), *golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak.⁵

Hasil kesepakatan dunia umur 0-8 tahun disebut dengan anak usia dini, sedangkan di Indonesia usia dini disepakati usia 0-6 tahun. Anak-anak pada usia dini memerlukan berbagai bentuk layanan dan bantuan orang dewasa, mulai dari kebutuhan jasmani sampai rohani. Dimana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletakkan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai nilai, norma serta harapan masyarakat. Dalam kegiatannya pendidikan anak usia dini memiliki prinsip yang mendasari pendidikan anak usia dini. Yang pertama yaitu bersifat holistik dan terpadu, yang kedua berbasis keilmuan, ketiga berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak, keempat yaitu berorientasi pada masyarakat⁶.

⁴Sitiasyah dkk, *perkembangan...* hlm1.3

⁵Sitiasyah dkk, *perkembangan...* hlm 2

⁶Siti asiyah dkk, *perkembangan...* hlm 2

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu program prioritas pembangunan pendidikan nasional. Kebijakan pengembangan pendidikan anak usia dini diarahkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkeadilan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kebijakan tersebut bertumpu di atas prinsip: ketersediaan lembaga paud yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat, keterjangkauan layanan paud sesuai dengan kemampuan masyarakat, kualitas layanan PAUD untuk mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan masyarakat anak 0-6 tahun, kesetaraan layanan PAUD untuk setiap kelompok masyarakat, dan kepastian setiap anggota masyarakat dalam memperoleh layanan PAUD.⁷

Masyarakat desa kenep adalah masyarakat yang majemuk. Dimana lembaga Rudhotul Athfal Nurul Ummah Kenep sangat di butuhkan untuk menampung kemajemukan masyarakat. Lembaga ini didirikan untuk memberi layanan pendidikan pada anak usia dini, yang menangani anak usia 4-6 tahun. Dimana setiap anak diharapkan mencapai tingkat perkembangannya secara optimal. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 10, ada enam aspek yang perlu dikembangkan pada anak

⁷ Resiana Nooraeni¹, ” Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut dalam jurnal Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017

usia dini. Enam aspek tersebut yaitu moral dan nilai-nilai agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Seluruh aspek tersebut sama-sama bernilai dan sangat penting.⁸ Kemampuan berbicara anak RA Nurul Ummah kenep perlu dikembangkan dengan baik, oleh sebab itu pihak sekolah mendatangkan tutor dari kampung dongeng guna meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui cerita. Dari latar belakang itulah peneliti melakukan penelitian di RA Nurul Ummah Kenep.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini untuk mengetahui:

1. Bagaimana kegiatan bercerita dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak dikelompok A RA Nurul Ummah kenep?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis penerapan kegiatan bercerita dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak di kelompok A RA Nurul Ummah kenep.

D. MANFAAT PENELITIAN

Beberapa manfaat dari penelitian kegiatan bercerita dalam berbicara melalui cerita kisah Nabi Muhammad di kelompok A RA Nurul Ummah Kenep, diantaranya adalah;

⁸ Desi Rahmawati, ” Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita, “(skripsi S1 FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof.Dr. Soemantri Brojonegoro No.1)

1. Untuk Guru RA

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi guru adalah:

- a. Meningkatkan kreatifitas guru dalam penerapan bercerita dalam berbicara melalui cerita kisah Nabi Muhammad di kelompok A RA Nurul Ummah Kenep,
- b. Meningkatkan peranan guru mendampingi anak didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, sebagai usaha mengatasi masalah berbicara anak.

2. Untuk Lembaga RA

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi sekolah adalah:

- a. Memberi masukan untuk peningkatan mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif di kelompok A RA Nurul Ummah Kenep.
- b. Memberikan inspirasi untuk menggali model-model bercerita dalam berbicara melalui cerita kisah Nabi Muhammad di kelompok A RA Nurul Ummah Kenep,
- c. Sebagai sarana pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru.

3. Penelitian lanjut

- a. Sebagai bahan *review* untuk penelitian dimasa mendatang.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan acuan guna peningkatan proses pembelajaran dalam menggunakan metode bercerita bidang pengembangan kemampuan bahasa anak.

4. Untuk Anak

Anak diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan berbicara, memperbanyak kosakata dan meningkatkan wawasan anak tentang cerita dan melatih anak untuk bercerita.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Bentuk kegiatan dalam pembelajaran ini yaitu bercerita tentang kisah Nabi Muhammad SAW
2. Kelompok A RANurul Ummah Kenep

F. Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ tahun	Tema dan tempat penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	IkaFidyawati /2013	TPA Cahaya Lestari Genjor	Kualitatif	1. Pengembangan kemampuan yang dimiliki anak salah satunya dikembangkan melalui kegiatan bercerita sehingga anak dapat mengembangkan kreativitas, menambah kosakata dan pengenalan hal baru di lingkungannya.
2.	SULIPAH/20 12	RA Al Hilal Mayangkawis	Deskriptif kualitatif	2. peningkatan kemampuan berbahasa dengan metode

				bercerita melalui media gambar anak pada kelompok B di RA Al Hilal Dukuh Bungkal Desa Mayangkawis Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

G. Definisi Istilah

1. Metode bercerita

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik taman kanak-kanak.⁹

2. Peningkatan bahasa anak

Kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda. Ada yang berkualitas baik dan ada yang rendah. Perkembangan ini mulai sejak awal kehidupan. Sampai anak berusia 5 bulan (0-1 tahun), seorang anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara yang teratur, walaupun suara dikeluarkan ketika berusia 2 bulan. Di sini terjadi

⁹ Nurbiana dhueni, metode pengembangan bahasa,(banten: universitas terbuka,2012), hal 6.6

penerimaan percakapan dan diskriminasi suara percakapan. Ocehan dimulai untuk menyusun dasar bahasa¹⁰

3. Kemampuan Berbicara anak

Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, perasaan. Berbicara merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh ketrampilan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosakata yang diperoleh anak dengan kegiatan menyimak dan membaca.¹¹

¹⁰ U Rahman - Lentera **Pendidikan**: Jurnal Ilmu Tarbiyah 2009 di akses pada tanggal 9 juli 2019 pukul 1924

¹¹ Dhieni, nurbiana dkk, Metode pengembangan bahasa, (Jakarta, Universita Terbuka, 2008), hlm 3.4